

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai representasi perempuan dalam film *Beauty and The Beast*. Perempuan dalam film ini hadir sebagai sosok yang tidak pasif, tidak hanya pasrah dengan keadaan. Selain itu juga sanggup menjadi penyelamat bukan sebagai pihak yang lemah. Namun dengan adanya pembatasan tak kasat mata yang menghalangi perempuan untuk berkembang, membuat perempuan tetap berada di posisi inferior. Meskipun telah berusaha dengan sulit melawan gambar diri stereotipe perempuan dan ideologi patriarki. Orang-orang di sekitarnya tetap mengacuhkan perempuan, dan mengecam ketika perempuan ingin masuk dalam level yang lebih tinggi. Peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut:

Perempuan pada film *Disney Princess* pada umumnya masih terikat dengan stereotipe perempuan dan budaya patriarki yang berkembang di masyarakat. Dalam film ini peran perempuan seolah-olah berhasil mematahkan ideologi yang selama ini berkembang di masyarakat, namun tetap berada di posisi inferior. Karena perempuan yang hadir dalam film ini bertindak berbanding terbalik dengan stereotipe perempuan pada umumnya dan ideologi budaya patriarki.

Perempuan tidak hanya pasrah dengan nasibnya, namun justru mampu berinisiatif untuk melakukan apa yang ia ingini dengan bebas. Maka ia mampu mendapat kebahagiaan yang berhasil ia ciptakan sendiri. Tidak cukup hanya menciptakan kebahagiaannya ia sendiri, namun juga mampu menjadi penyelamat bagi seorang laki-laki. Tetapi masyarakat sekitarnya

tidak pernah mendukung bahkan mengecam tindakan perempuan yang seperti itu. Berbeda dengan penggambaran beberapa perempuan dalam *Disney Princess*, yang kerap kali hanya bersikap pasrah dengan nasib atau keadaan yang dialaminya. Serta sikap perempuan sebagai pihak yang hanya menunggu datangnya pertolongan dari laki-laki.

## **V.2. Saran**

### **V.2.1. Saran Akademis**

Penggunaan metode semiotika Roland Barthes untuk menggali tentang mitos perempuan dalam film. Dimana pada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan metode semiotika lainnya atau menambahkan perangkat analisis lainnya seperti perangkat analisis John Fiske agar penelitian sejenis dapat lebih bervariasi. Metode ini harus lebih digali dan diterapkan dalam berbagai produk media massa yang lain, seperti lagu, video klip, sinetron, poster, dan lain-lain.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini fokus pada *scene* perlawanan terhadap stereotipe perempuan yang selama ini berkembang di masyarakat dan ideologi patriarki namun tetap berada di posisi inferior. Sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti representasi perempuan dalam film *Beauty And The Beast*, karena fenomena mengenai perempuan yang berusaha keluar dari stereotipe perempuan, budaya patriarki, serta usaha yang ditempuh untuk melawan itu semuanya membuat perempuan tetap berada di posisi inferior ini, masih banyak digambarkan oleh media massa. Hal ini dilakukan agar dapat membongkar bagaimana media

mengkonstruksi penonton tentang adanya ketimpangan antara perempuan dan laki-laki.

### **V.2.3. Saran Sosial**

Beberapa media terutama film seringkali menghadirkan tanda dan lambang mengenai perempuan, yang kedudukannya berada di bawah laki-laki, masih terikat dalam budaya patriarki dan stereotipe perempuan. Hal ini menyebabkan makna dalam film yang menunjukkan ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki. Hal tersebut merupakan hasil dari konstruksi sosial budaya yang selama ini mengikat di masyarakat dan belum tentu benar. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat sadar bahwa tidak semua perempuan dalam kehidupan realitanya harus menjadi perempuan seperti dalam film. Bukan hal yang salah jika memiliki perilaku atau sikap yang justru berbeda dari perempuan-perempuan tersebut. Karena setiap masing-masing manusia memiliki karakter dan perilaku yang berbeda tidak dapat disamaratakan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ardial, H. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Barnhouse, Ruth Tiffany. 1992. *Identitas Wanita Bagaimana Mengenal Dan Membentuk Citra Diri*. Yogyakarta: Kanisius.

Barthes, Roland. 1991. *Mythologies*. Terjemahan Annette Lavers. New York: The Noonday Press.

Bhasin, Kamla. 1996. *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Bourdieu, Pierre. 2002. *Masculine Domination*. Terjemahan Richard Nice. California: Stanford University Press.

Blankestijn, Lianne. 2015. "From Snow White To Pitch Black: Gender And racial Stereotyping Of The Disney Princess." Thesis Departement Of English Language And Culture Raboud Universeit Nijmegen.

Coyne B., Coyne, Edward J., Lee, Monica. 2004. *Human Resources, Care Giving, Career Progression, And Gender*. London: Routledge.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Terjemahan A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Jalasutra.

Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda Dan Makna*. Terjemahan Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.

Fashri, Fauzi. 2014. *Bahasa, Pertarungan Kekuasaan, dan Kekerasan Simbolik*. Yogyakarta: Jalasutra.

Hall, Stuart. 1997. *Representation*. London: Sage Pulication.

- Hemas, Gusti Kanjeng Ratu. 1992. *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi Dan Obsesi*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Jackson, S & Jones, J. 2009. *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Terjemahan Tim Penerjemah Jalasutra. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Karolus, Meike Lusye. 2013. *Feminisme Dalam Dongeng*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moore, John Richard. 2015. *Representations Of France In English Satirical Prints 1740-1832*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Mulyana, D & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, Nunuk P. 2004. *Getar Gender*. Magelang: IndonesiaTera.
- McMahan, Alison. 2006. *The Films Of Tim Burton*. New York: The Continuum International.
- Noth, Winfried. 2006. *Semiotik*. Terjemahan Abdul Syukur Ibrahim. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pilling, Jayne. 2012. *Animating The Unconscious Desire, Sexuality And Animation*. New York: Columbia University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Reid, F Margaret., Kerr, Brinck., Miller, Will. 2003. *Glass Walls And Glass Ceilings: Women's Representation in State And Municipal Bureaucrasies*. United States of America: Praeger.
- Ross, Karen. 2012. *The Handbook Of Gender, Sex, And Media*. Chichester: Wiley-Blackwell.
- Rothbart, Peter. 2013. *The Synergy Of Film And Music*. United Kingdom: Scarecrow Press.

Saadawi, Nawal El. 2011. *Perempuan Dalam Dunia Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, & Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Walby, Silvia. 1990. *Theorizing Patriarchy*. Oxford, UK: Basil Blackwell.

Wibowo, Indiwani S.W. 2006. *Semiotika*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. DR. Moestopo.

Woodward, Kath. 2004. *Questioning Identity: Gender, Class, Ethnicity*. Canada: Routledge.

Internet:

Annette. “Should Women Surrender ?”. <http://news.bbc.co.uk/>. 4 April 2001. Diakses pada Rabu, 26 April 2018, pukul 08.10 WIB. [http://news.bbc.co.uk/2/hi/talking\\_point/1245345.stm](http://news.bbc.co.uk/2/hi/talking_point/1245345.stm)

“Beauty And The Beast”. Disney Movies. Diakses pada Rabu, 7 Februari 2018, pukul 18.00 WIB. <http://movies.disney.id/beauty-and-the-beast-2017#3o7OMprGSzSI2bdP.97>

“Beauty And The Beast”. IMDB. Diakses pada Rabu, 7 Februari 2018, pukul 17.37 WIB. <https://www.imdb.com/title/tt2771200/>

Berman, Eliza. “How Beauty And the Beast’s Screenwriter Shaped Disney’s First Feminist Princess”. <http://time.com>. 23 Mei 2016. Diakses pada Rabu, 19 April 2018, pukul 07.15 WIB. <http://time.com/4344654/beauty-and-the-beast-linda-woolverton/>

Blair, Olivia. “This Is What Kate Middleton Did For A Living Before Royal Life”. <https://www.cosmopolitan.com>. 1 November 2017.

- Diakses pada Selasa, 22 Mei 2018, pukul 12.45 WIB.  
<https://www.cosmopolitan.com/uk/reports/a13126765/kate-middleton-job-before-royal-life/>
- Demos, Cynthia. “Women “Surrender” For Intimacy, Passion, & Romance”.  
<http://miami.cbslocal.com>. 13 Juni 2012. Diakses pada Rabu, 26 April, pukul 07.12 WIB.  
<http://miami.cbslocal.com/2012/06/13/women-surrender-for-intimacy-passion-romance/>
- Haslett, Sophie. “Is Princess Mary About To Become Queen Of Denmark?”.  
<http://www.dailymail.co.uk>. 1 April 2018. Diakses pada Selasa, 22 Mei 2018, Pukul 13.00 WIB.  
<http://www.dailymail.co.uk/femail/article-5566237/Speculation-mounts-Crown-Princess-Mary-preparing-step-Queen.html>
- Hugel, Melissa. “How Disney Princesses Went From Passive Damsels To Active Heroes”.  
<https://mic.com>. 12 November 2013. Diakses pada Rabu, 19 April 2018, pukul 08.00 WIB.  
<https://mic.com/articles/73093/how-disney-princesses-went-from-passive-damsels-to-active-heroes#.sb5oDOxgN>
- Kelly, Cara. “Emma Watson’s Belle Ditches The Corset And Princess Title In beauty And The Beast”.  
<https://www.usatoday.com>. 6 Maret 2017. Diakses pada Rabu, 19 April 2018, pukul 07.15 WIB.  
<https://www.usatoday.com/story/life/entertainthis/2017/03/06/emma-watsons-belle-ditches-corset-and-princess-title-beauty-and-beast/98693938/>
- Lee, Ashley. “Beauty And The Beast: 9 Differences Between The Live-Action And Animated Movies - And Why They Matter”.  
<https://www.hollywoodreporter.com>. 16 Maret 2017. Diakses pada Sabtu, 21 Januari 2018, pukul 13.21 WIB.  
<https://www.hollywoodreporter.com/lists/beauty-beast-differences-between-animated-live-action-movies-why-they-matter-986622>
- Osborne, Lucia. “How We Fooled Ourselves Into Thinking We Were Ready For A Female President”.  
<http://www.abc.net.au>. 11 November 2016. Diakses pada Minggu, 21 Mei 2018, pukul 12.00 WIB.

<http://www.abc.net.au/news/2016-11-10/we-fooled-ourselves-thinking-we-were-ready-for-female-president/8014708>

Schlesinger, Fay. “*Will A Royal Baby Be Top Of Her List?*”. <http://www.dailymail.co.uk>. 18 November 2010. Diakses pada Selasa, 22 Mei 2018, pukul 12.45 WIB.  
<http://www.dailymail.co.uk/femail/article-1331070/Kate-Middleton-job-wont-working-princess-right-away.html>

Silaen, Priscilla Immaculata. “*10 Alasan Tak Terelakan Kenapa Jepang Lebih Maju Daripada Indonesia*”. <https://life.idntimes.com>. 7 September 2017. Diakses pada Minggu, 20 Mei 2018, pukul 09.50 WIB.  
<https://life.idntimes.com/inspiration/priscilla/ternyata-ini-alasan-kenapa-jepang-jadi-negara-maju/full>

“*Walt Disney And Live-Action Films*”. <https://www.waltdisney.org>. 11 Januari 2011. Diakses pada Minggu, 25 Februari 2018, pukul 15.25 WIB. <https://www.waltdisney.org/blog/walt-disney-and-live-action-films>

Winastiti, Agnes. “*Mengapa Buku Disebut Sebagai Jendela Dunia*”. <https://student.cnnindonesia.com>. 4 Oktober 2016. Diakses pada Minggu, 20 Mei 2018, pukul 10.00 WIB.  
<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160923142114-445-160592/mengapa-buku-disebut-sebagai-jendela-dunia/>